

ANALISIS PEMAHAMAN SISWA KELAS 2 TERHADAP SIMBOL – SIMBOL PANCASILA DI SD YPPGI 01 MANOKWARI

Maryam^{1*}, Yosef Kupertinus Sidi^{2*}, Jamira Indwek^{3*}, Maria Fani V.
Womggor^{4*}, Enggerina Priskira Wanggai^{5*}, George Baransano^{6*}, Irvan Setiawan^{7*} dan
Novela Ullo^{8*}

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Papua Barat UMPB

Email : maryamslamet94@gmail.com¹, yosefsidi44@gmail.com², Jamirahwatty@gmail.com³,
mariavanivwonggor@gmail.com⁴, baransanogeorge@gmail.com⁵, octovan302@gmail.com⁶

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman siswa kelas 2 Sekolah Dasar terhadap simbol-simbol Pancasila beserta maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas 2 SD YPPGY 01 Wosi, serta guru kelas yang berperan sebagai pendamping pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengenali lima simbol Pancasila, yaitu bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, serta padi dan kapas. Siswa dapat memahami lambang bintang melambangkan Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari menghormati dan menjalankan ajaran agama masing-masing, toleransi terhadap perbedaan keyakinan, dan bersyukur atas nikmat yang diberikan.

Kata Kunci: pemahaman, simbol-simbol Pancasila

Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia sekaligus pandangan hidup bangsa yang berisi nilai-nilai luhur. Setiap sila dalam Pancasila memiliki simbol yang menggambarkan makna dan nilai-nilai tertentu, seperti simbol bintang melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa, rantai melambangkan kemanusiaan, pohon beringin melambangkan persatuan, kepala banteng melambangkan kerakyatan, dan padi kapas melambangkan keadilan social. Pengenalan terhadap

simbol-simbol Pancasila perlu dilakukan sejak dini, terutama di sekolah dasar. Hal ini karena usia anak-anak merupakan masa pembentukan karakter dan nilai moral yang kuat. Dengan memahami makna dari setiap simbol Pancasila, siswa dapat menanamkan sikap cinta tanah air, gotong royong, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki simbol-simbol yang sarat makna dan filosofi. Simbol-simbol ini tidak hanya menjadi identitas bangsa, tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur yang menjadi landasan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Namun, pemahaman dan pengamalan simbol-simbol Pancasila di tengah masyarakat masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan observasi awal di SD YPPGI 01 Wosi, ditemukan bahwa banyak siswa kelas 2 hanya mengenal simbol-simbol Pancasila secara visual tanpa memahami arti dan nilai yang terkandung di dalamnya. Mereka dapat menyebutkan nama-nama sila, tetapi belum mampu mengaitkannya dengan perilaku nyata. Hal ini menjadi dasar penting untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap simbol-simbol Pancasila di sekolah tersebut.

Oleh karena itu, analisis pemahaman simbol-simbol Pancasila menjadi penting untuk dilakukan guna memahami sejauh mana masyarakat mengerti dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam simbol-simbol tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman masyarakat terhadap simbol-simbol Pancasila dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana (mixed method). Pemilihan jenis dan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis tingkat pemahaman siswa kelas II terhadap simbol-simbol Pancasila serta untuk mengidentifikasi simbol-simbol yang paling mudah dan paling sulit dipahami oleh siswa.

a. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan tingkat pemahaman siswa kelas II SD YPPGI 01 Wosi terhadap simbol-simbol Pancasila tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian.

Pendekatan deskriptif sangat sesuai karena peneliti tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran nyata tentang tingkat pengetahuan, pemahaman, dan sikap siswa terhadap simbol-simbol Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami makna, pemahaman, dan pengalaman siswa terkait simbol-simbol Pancasila. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya untuk memahami bagaimana siswa menafsirkan setiap simbol dalam konteks nilai-nilai Pancasila yang diajarkan di sekolah.

Data kualitatif diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru kelas, sehingga peneliti dapat menangkap perilaku, sikap, serta pemahaman siswa secara mendalam. Pendekatan ini juga membantu menggali informasi non-numerik, seperti bagaimana siswa mengaitkan simbol-simbol Pancasila dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari (misalnya menghormati teman, berdoa sebelum belajar, dan bergotong-royong).

Dengan demikian, pendekatan kualitatif memberikan gambaran yang lebih bermakna tentang pemahaman siswa secara emosional dan perilaku terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam simbol-simbol Pancasila.

c. Pendekatan Kuantitatif Sederhana

Selain kualitatif, penelitian ini juga memanfaatkan pendekatan kuantitatif sederhana untuk mendukung hasil analisis. Pendekatan kuantitatif digunakan pada data hasil angket siswa yang berupa skor pemahaman (jawaban “Ya” dan “Tidak”). Data ini kemudian dihitung dan disajikan dalam bentuk angka dan persentase untuk menggambarkan tingkat pemahaman siswa secara terukur.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini membahas dan menafsirkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menghubungkannya pada teori, konsep, serta temuan sebelumnya. Pembahasan difokuskan pada dua hal utama: (tingkat pemahaman siswa dan faktor yang mempengaruhinya).

Pembahasan tentang tingkat pemahaman siswa terhadap simbol – simbol Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas siswa kelas 2 di SDYPGGY 01 Wosi memiliki pemahaman yang berbeda pada kategori sedang, yaitu mengenal simbol-simbol Pancasila namun belum sepenuhnya memahami nilai yang terkandung di dalamnya.

Hal ini sejalan dengan teori dengan perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia (7-11) berada pada tahap operasional konkrit, di mana pemahaman anak masih didasarkan pada hal – hal yang dapat dilihat dan dialami secara langsung.

Guru telah menggunakan media visual seperti gambar dan nanyian tentang Pancasila untuk memperkuat daya ingat siswa, namun makna nilai seperti (keadilan sosial) atau (kemanusiaan yang adil dan beradab) masih memerlukan contoh nyata agar dapat dipahami. Dengan demikian tingkat pemahaman siswa menunjukkan bahwa pengajaran nilai – nilai Pancasila pada usia dini perlu dilakukan melalui pengalaman langsung, bukan sekedar hafalan.

Pemahaman tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa. Faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman siswa terhadap simbol – simbol Pancasila. Dari sisi internal, usia dan kemampuan berpikir anak menjadi kendala utama dalam memahami simbol secara abstrak. Sementara dari sisi eksternal, strategi guru dan lingkungan belajar memainkan peran besar dalam membentuk pemahaman siswa.

Temuan ini mendukung temuan pandangan selameto (2017) yang menyatakan keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal (minat dan kesiapan belajar) dan faktor eksternal (lingkungan sekolah dan keluarga).

Oleh karena itu, guru perlu memperkuat pembelajaran Pancasila melalui metode kontekstual dan interaktif, seperti permainan nilai Pancasila, drama pendek, atau praktik perilaku yang mencerminkan sila – sila Pancasila dalam kehidupan sehari – hari. Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan lingkungan yang mendukung, pemahaman siswa terhadap simbol-simbol Pancasila dapat meningkat secara signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 2 terhadap Simbol-Simbol Pancasila di SD YPPGI 01 Wosi”, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini secara rinci:

Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Simbol-Simbol Pancasila. Secara keseluruhan, siswa kelas 2 SD YPPGI 01 Wosi memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap simbol-simbol Pancasila. Sebagian besar siswa mampu menyebutkan lima sila Pancasila beserta lambang-lambangannya, seperti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi serta kapas. Namun, tingkat pemahaman tersebut masih bersifat simbolik, belum sepenuhnya menyentuh makna filosofis dari setiap sila.

Simbol yang paling mudah dipahami siswa adalah Sila Pertama dengan lambang “Bintang Emas”. Siswa memahami bahwa bintang melambangkan Tuhan Yang Maha Esa, dan dikaitkan dengan kewajiban berdoa sebelum belajar dan beribadah sesuai ajaran agamanya. Pemahaman ini menunjukkan bahwa nilai religius telah mulai tertanam dengan baik pada siswa usia sekolah dasar.

Simbol yang paling sulit dipahami adalah Sila Kelima dengan lambang “Padi dan Kapas” yang bermakna Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Banyak siswa belum memahami makna keadilan sosial karena keterbatasan pengalaman dalam melihat perbedaan sosial di lingkungannya. Ini menunjukkan bahwa konsep abstrak seperti “keadilan” masih sulit dipahami oleh anak usia dini tanpa contoh konkret.

Guru telah berusaha menggunakan berbagai pendekatan seperti bercerita, bernyanyi lagu-lagu bertema Pancasila, dan memberikan tugas menggambar simbol-simbol Pancasila.

Namun, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami hubungan antara simbol dan nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap simbol-simbol Pancasila sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan melalui pembelajaran kontekstual, kreatif, dan kolaboratif antara guru, sekolah, dan keluarga.

Daftar Pustaka

- Kaelan. (2017). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.*
- Subagyo, A. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. Jakarta: Rajawali Pers.*
- Winarno, S. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar. Bandung: Alfabeta.*
- Hidayat, T. (2018). Pembelajaran Berbasis Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang Press.*
- Setiawan, D. (2021). Analisis Pemahaman Siswa terhadap Nilai-Nilai Pancasila. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 11(2), 88–99.*
- Nurhayati, S. & Sari, A. (2020). Metode Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Grasindo.*
- Mulyasa, E. (2016). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Sudjana, N. (2019). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.*
- Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Daryanto, D. (2017). Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Gava Media.*